Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pemberdayaan Masyarakat Kurang Mampu yang Terdampak Covid-19 di Kelurahan Limau Manis Melalui Introduksi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan dan Pelatihan Ransum

Ridho Kurniawan Rusli *, Ahadiyah Yuniza, dan Gita Ciptaan
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia
*Corresponding author. E-mail address: ridhokurniawanrusli@ansci.unand.ac.id

Keywords:
community service, KUB chicken, Limau Manis, ration, training

ABSTRACT

This community service program was carried out for the Ganting's farmers, Limau Manis Village, Pauh District, Padang, and West Sumatra. This activity aims to help the economy of the underprivileged community affected by Covid-19 by introducing the Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chicken and training on formulated rations using local feed ingredients. The method of activities carried out to overcome the problem was counselling, training and assistance by the service team in the form of introducing KUB chickens and practising how to prepare KUB chicken rations. A total of 10 heads of families have assisted 10 KUB chicken breeds, preferred provided they already had a chicken cage. After four weeks of farming KUB chicken, monitoring and evaluation were carried out. This activity results from the community's enthusiasm for receiving new information about KUB chickens and being skilled at raising KUB chickens. This community service activity concluded that about 90% of KUB chickens live. However, KUB chickens' ideal body weight performance has not been achieved because the ration is not optimally provided.

Kata Kunci:
ayam KUB, Limau Manis, pelatihan, pengabdian, ransum

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilakukan untuk masyarakat Ganting, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat kurang mampu terdampak Covid-19 dengan cara introduksi ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dan pelatihan pembuatan ransum memanfaatkan bahan pakan lokal. Metode kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian berupa pengenalan ayam KUB dan mempraktikkan cara penyusunan ransum ayam KUB. Sebanyak 10 Kepala Keluarga diberikan bantuan 10 ekor bibit ayam KUB, dengan syarat sudah memiliki kandang ayam di sekitaran rumah warga, dan dilakukan monitoring serta evaluasi setelah empat minggu pemeliharaan oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah antusias masyarakat dalam menerima informasi baru tentang ayam KUB dan terampil memelihara ayam KUB. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ayam KUB yang hidup sekitar 90% walaupun performa ideal ayam KUB belum dicapai, karena pemberian ransum yang belum optimal.

PENDAHULUAN

Kelurahan Limau Manis merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah ±24,86 km^2 (http://pauh.padang.go.id/, 2021). Sebagian besar penduduk di Kelurahan Limau Manis termasuk kategori kurang mampu dengan mata pencaharian sebagai petani, baik sebagai petani pemilik lahan (luas lahan tidak memadai) maupun sebagai petani penggarap. Di samping bertani, untuk menambah penghasilan masyarakat ada yang beternak dengan memanfaatkan lahan seadaanya (di halaman dan di kolong rumah) dengan tujuan pada saat butuh biaya besar (tahun ajaran baru sekolah, hari raya, acara kematian, dan perkawinan) ternak yang dipelihara dapat dijual. Ternak yang biasa dipelihara adalah sapi, itik dan ayam kampung.

Ternak itik dan ayam kampung yang dipelihara masyarakat Kelurahan Limau Manis hanya mengandalkan makanan dari sisa makanan rumah tangga seperti nasi dan beberapa ada yang menyediakan dedak padi dan jagung sebagai pakan tambahan. Dedak padi dan jagung diberikan pada pagi hari sebelum itik dan ayam kampung dikeluarkan dari kandang (diumbar) atau pada sore hari, saat itik dan ayam kampung akan masuk ke dalam kandang. Pemeliharaan itik dan ayam tersebut dilakukan secara tradisional (semi intensif) tanpa sentuhan teknologi, tidak ada vaksinasi ataupun pencegahan dari serangan hama penyakit. Kondisi-kondisi seperti tersebut yang menjadi kendala untuk berkembangnya populasi itik dan ayam kampung di Kelurahaan Limau Manis.

Masyarakat kurang mampu inilah yang sangat terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi telah mempengaruhi perekonomian masyarakat, jangankan untuk menabung, untuk memenuhi kebutuhan harian saja sudah sangat sulit. Hal ini menjadi perhatian kita dan menggugah kita kalangan akademisi untuk dapat berperan serta membantu masyarakat kurang mampu ini. Tentunya pemerintah pusat maupun daerah telah membantu mereka dengan membagikan sembako untuk kebutuhan sehari-hari yang mungkin cukup hanya untuk 2 sampai 4 minggu saja. Untuk selanjutnya masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Oleh karena itu, diperlukan bantuan berupa sesuatu yang tidak sesaat dan tidak habis pakai, tetapi dapat berkelanjutan dan berkembang jumlahnya dengan pesat, sehingga masyarakat kurang mampu tersebut dapat bertahan hidup disaat pandemi ini dan juga suatu saat nanti dapat meningkatkan status sosialnya, yaitu hilangnya label kurang mampu pada rumah tangga mereka. Bantuan tersebut dapat berupa ternak ayam kampung unggul, yang mudah dan murah biaya produksinya, serta memberikan pelatihan yang dapat menunjang pemeliharaan ayam tersebut dan juga ikut meningkatan pendapatan rumah tangga.

Ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) adalah ayam kampung unggul oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang merupakan hasil seleksi dari rumpun ayam kampung selama 6 generasi (Sartika, 2016; Urfa *dkk,* 2017; Hidayah *dkk*, 2019). Ayam KUB dapat menghasilkan telur sekitar 180 butir/tahun (Hidayat *dkk.*, 2011) dan berat potong dapat mencapai 1 kg dalam pemeliharaan 10 minggu (umur ayam 70 hari). Jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa yang bisa mencapai berat 1 kg selama pemeliharaan 16 – 20 minggu. Dengan mempersingkat waktu pemeliharaan maka ayam cepat dipanen dan dijual, peternak bisa mendapatkan penghasilan lebih cepat dan lebih menguntungkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pendampingan dari pihak akademisi guna membantu masyarakat kurang mampu terdampak Covid-19 dengan mengintroduksi ayam KUB beserta cara pemeliharaannya yang baik, dan pelatihan pembuatan ransum unggas berbahan pakan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ganting, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini terdiri atas:

1. Survei

Kegiatan survei dilakukan untuk dua kegiatan yaitu: (i) penetapan lokasi dan (ii) penetapan responden. Penetapan lokasi berdasarkan kemudahan dijangkau sedangkan penetapan responden berdasarkan syarat-syarat tertentu (*purposive sampling*) (Singarimbun dan Efendi, 1989), yaitu masyarakat yang memiliki ≥5 ekor ayam dan ketersediaan kandang untuk pemeliharaan.

2. Penyuluhan ayam KUB dan pakan lokal

Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Kegiatan penyuluhan ayam KUB dan pakan lokal ini dilakukan dengan metode ceramah oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan sesi diskusi.

3. Pelatihan atau demonstrasi pembuatan ransum

Pelatihan pembuatan ransum terdiri atas: (i) cara penyusunan ransum ayam KUB (umur 4 s.d 10 minggu) dengan memanfaatkan bahan pakan lokal dan (ii) cara mengaduk bahan-bahan pakan lokal menjadi ransum yang siap digunakan.

4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring pada kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan bantuan (ayam KUB) yang telah diserahkan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada minggu keempat setelah penyerahan bantuan. Evaluasi bertujuan untuk mendiskusikan berbagai kendala-kendala yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diminimalisir ke depannya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survei, baik itu penetapan lokasi dan penetapan masyarakat penerima bantuan. Kelurahan Limau Manis, merupakan salah satu kelurahan dari Sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang paling mudah dijangkau dari kampus Universitas Andalas. Penetapan masyarakat (penerima bantuan) dipilih berdasarkan kepemilikan atau ketersediaan kandang serta memiliki minimal 5 ekor ayam (disajikan pada Gambar 1). Umumnya kandang yang dimiliki oleh masyarakat memanfaatkan lahan kosong baik itu yang berada di kolong rumah maupun di halaman belakang rumah. Struktur bangunan kandang ayam yang dimiliki oleh masyarakat belum memadai, hal ini juga dikarenakan keterbatasan finansial dan pengetahuan.

2. Penyuluhan ayam KUB dan pakan lokal

Kegiatan penyuluhan tentang ayam KUB dan pakan lokal ini dilakukan dengan metode ceramah oleh tim pengabdian dan diskusi dengan masyarakat (Gambar 2). Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan beberapa materi yaitu: (i) asal usul ayam KUB, (ii) keunggulan yang dimiliki oleh ayam KUB (iii) sistem pemeliharaan ayam KUB (iv) bahan-bahan pakan untuk ransum ayam KUB. Antusias masyarakat dibuktikan dengan

beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang sistem pemeliharaan dan bahan pakan apa saja yang dapat digunakan untuk ayam KUB.

Gambar 1. Aneka kandang ayam milik masyarakat di Ganting, Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang

Gambar 2. Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang ayam KUB dan ransumnya

3. Pelatihan atau demonstrasi pembuatan ransum

Kegiatan pelatihan pembuatan ransum diawali dengan pencarian formula ransum yang tepat dengan menggunakan metode *trial and error* dengan bantuan *software MS. Excel*. Bahan pakan yang digunakan terdiri atas: jagung kuning, dedak padi dan konsentrat CP 124. Selanjutnya dilakukanlah *trial and error* untuk memperoleh energi metabolis sebesar 2800 Kkal/Kg dan Protein Kasar sebesar 17,5 % (standar kebutuhan ayam KUB umur 4 s.d 10 minggu). Setelah formula ransum diperoleh, maka dilanjutkan pembuatan ransum dengan estimasi sekitar 20 kg (disajikan pada Tabel 1).

Demonstrasi pembuatan dan pengadukan ransum di awali dengan melakukan penimbangan masing-masing bahan pakan (jagung kuning, dedak padi dan konsentrat 124) sesuai proporsi pada Tabel 1. Setelah semua bahan ditimbang, bahan pakan yang jumlahnya paling besar ditaruh paling bawah hingga yang paling sedikit ditaruh paling

atas. Langkah selanjutnya dilakukan pengadukan secara perlahan hingga semua tercampur dengan merata atau homogen (disajikan pada Gambar 3). Pembuatan dan pengadukan ransum ini juga dibantu oleh beberapa masyarakat.

Tabel 1. Formula ransum untuk ayam KUB

Bahan Pakan	Proporsi Untuk 20 kg
Jagung Kuning	10
Dedak padi	2
Konsentrat 124	8
Total	20

Gambar 3. Tim Pengabdian memperagakan cara pengadukan ransum untuk ayam KUB

4. Penyerahan bantuan ayam KUB dan ransum (*self mixing*)

Penyerahan bantuan kepada masyarakat ini dilakukan sebagai suatu bentuk tindak lanjut kegiatan penyuluhan ayam KUB dan pelatihan pembuatan ransum untuk ayam KUB. Ayam KUB yang diserahkan berumur 3 minggu (Bobot badan sebesar 180-230 g/ekor dan telah divaksinasi) untuk masing-masing 10 ekor untuk 10 Kepala Keluarga dan ransum (*self mixing*) masing-masing 2 kg untuk 10 Kepala Keluarga (disajikan pada Gambar 4).

Gambar 4. Penyerahan bantuan ayam KUB dan ransum sebanyak 10 ekor untuk 10 KK

5. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Pada minggu ke 4 setelah penyerahan bantuan ayam KUB, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat yang telah diberikan bantuan (disajikan pada Gambar 5). Hasil monitoring yang diperoleh yaitu: (i) dari segi jumlah ayam, ayam KUB yang awalnya diberikan 10 ekor (umur 3 minggu) untuk masing-masing 10 kepala keluarga, rata-rata ayam KUB yg hidup (Umur 7 minggu) 9-10 ekor. Jika pun ada yang mati berdasarkan pengakuan masyarakat penerima bantuan dikarenakan kelalaian seperti: terjepit pintu kandang dan kehujanan. (ii) dari segi bobot badan, ayam KUB yang sebelumnya dengan bobot badan sebesar 180-230 g/ekor (umur 3 minggu) menjadi 350-450 g/ekor (umur 7 minggu). Bobot badan ayam KUB ini masih jauh dari standar ayam KUB umur 7 minggu yaitu: 570-670 g/ekor (Sartika, 2016).

Gambar 5. Monitoring dan evaluasi ayam KUB masyarakat setelah 4 minggu kegiatan

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan masyarakat, belum optimalnya bobot ayam KUB yang dipelihara dikarenakan pola pemberian pakan. Pola pemberian pakan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu: (i) kategori pertama: ayam KUB dibiarkan mencari pakan sendiri; (ii) kategori kedua: ayam KUB diberi pakan berupa nasi sisa + sayur-sayuran dan (iii) katergori ketiga: ayam KUB selain diberi pakan nasi sisa + sayur-sayuran juga diberi pakan tambahan seperti: dedak, jagung dan konsentrat komersial (disajikan pada Gambar 6). Kondisi-kondisi seperti ini yang menyebabkan ayam KUB belum mencapai performa optimal.

Gambar 6. Pola pemberian pakan: kategori pertama (kiri), kategori kedua (tengah) dan kategori ketiga (kanan)

Pada kategori pertama dan kedua bobot ayam KUB pada umumnya lebih kecil hingga menengah, sedangkan kategori ketiga bobot ayam KUB lebih besar. Kategori ketiga sudah mulai memperhatikan kualitas pakan yang diberikan, akan tetapi dari segi kuantitas yang diberikan belum memenuhi kebutuhan ayam KUB tersebut. Di samping itu, adanya aktivitas mencari makan sendiri juga banyak menghabiskan energi yang dikonsumsi sehingga bobot badan ideal ayam KUB juga belum tercapai.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat tentang introduksi ayam KUB ini berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini terbukti dari segi pemeliharaan ayam, ayam KUB yang hidup sekitar 90% walaupun performa ideal ayam KUB belum dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Peternakan, Universitas Andalas yang telah mendanai Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan Nomor kontrak 01.14/UN16.06.D/PM.01/SPP/Faterna-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, R., I. Ambarsari, dan Subiharta. 2019. Kajian Sifat Nutrisi, Fisik dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah. Jurnal Peternakan Indonesia. 21 (2): 93-101.

Hidayat, C., S. IskandAR dan T. Sartika. 2011. Respon Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap Perlakuan Protein Ransum pada Masa Pertumbuhan. *JITV* .16(2): 83-89.

Sartika, T. Panen Ayam Kampung 70 Hari. Penebar Swadaya, Jakarta.

Singarimbun dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES, Jakarta.

Urfa, S., H. Indrijani , Dan W. Tanwiriah. 2017. Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Umur 0-12 Minggu. Jurnal Ilmu Ternak, 17(1): 59-66.